

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Teknologi sistem informasi mempengaruhi pelaksanaan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat saat ini, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketepatan dan kecepatan pelayanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas kesehatan diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi kepada masyarakat.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan kebijakan terkait penyelenggaraan peningkatan kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, kebijakan ini diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) No. 1171/MENKES/PER/VI/2011 Pasal 1 (1), yang menyatakan bahwa “Setiap

rumah sakit wajib menyelenggarakan sistem informasi rumah sakit” (Kemenkes RI, 2011).

Sistem informasi rumah sakit merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Sistem informasi rumah sakit berfungsi sebagai integrasi dari subsistem sistem informasi, selain sistem informasi rumah sakit juga berfungsi untuk mengumpulkan, menyajikan dan mengolah data rumah sakit sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan pasien. petugas kesehatan untuk pengambilan keputusan medis. Namun saat ini masih banyak rumah sakit yang belum menyadari pentingnya pengelolaan data di rumah sakit, sehingga masih kurangnya penerapan sistem informasi yang baik sehingga menyebabkan tidak efisiennya penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Selain itu, rumah sakit belum mengetahui jumlah data informasi yang diperoleh dan diolah. Adanya sistem informasi

komputer akan memudahkan rumah sakit dalam mengolah data dari segi kecepatan dan ketepatan, sehingga dapat mengurangi kesalahan yang terjadi.

Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu hal penting yang berkaitan erat dengan sistem kesehatan suatu negara. Kemajuan atau kemunduran dari sistem informasi kesehatan selalu berhubungan dengan perkembangan dari negara tersebut. Perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan sistem informasi kesehatan. Sistem informasi yang terstruktur dan terintegrasi dengan baik dapat menghasilkan output yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Kemenkes RI, 2011).

Sistem informasi dibangun dan dikembangkan dengan teknologi informasi untuk membantu individu dalam pelaksanaan tugas, selain itu sistem informasi juga digunakan untuk membantu manajemen dalam membantu pengambilan keputusan. Kualitas informasi

yang didapatkan manajemen akan mempengaruhi terkait ketepatan keputusan yang dilakukan (Zhang et al., 2005). Penggunaan teknologi informasi dapat mengurangi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi, meningkatkan keselamatan pasien dan mengarah pada komunikasi yang lebih baik antara penyedia layanan kesehatan dan penerima layanan kesehatan serta meningkatkan akses ke informasi. (Naylor et al., 2011).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem teknologi informasi komunikasi yang merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan, yang bertujuan untuk mengolah dan mengintegrasikan seluruh proses pelayanan di rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi yang aman dan akurat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Pasal 52 (1) mengatur

bahwa setiap rumah sakit wajib mendaftarkan dan melaporkan seluruh penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Selain itu, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan dalam Pasal 3 (1) bahwa setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Salah satu sistem informasi manajemen rumah sakit yang banyak digunakan di rumah sakit adalah rekam medis elektronik.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan sistem informasi yang sukses dapat meningkatkan nilai dari instansi atau organisasi tersebut. Namun, pengukuran dan penilaian kualitas suatu sistem informasi secara langsung sulit dilaksanakan (Laudon dan Laudon, 2000).

Evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu sistem informasi, hal ini dikarenakan dengan

dilakukannya informasi, dapat mengetahui terkait tentang keberhasilan pelaksanaan suatu sistem informasi tersebut. Dengan dilakukannya evaluasi suatu instansi/organisasi dapat memperoleh informasi mengenai seberapa besar keberhasilan pelaksanaan sistem tersebut dan dapat mengetahui umpan balik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem informasi di masa selanjutnya.

Evaluasi pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit perlu dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan data di rumah sakit. Selain itu, evaluasi pelaksanaan sistem informasi di rumah sakit dapat menilai manfaat yang didapatkan dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh pengguna sistem tersebut. Salah satu metode untuk melakukan evaluasi sistem informasi dan teknologi yaitu dengan

menggunakan metode UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology).

UTAUT adalah sebuah teori penerimaan teknologi informasi yang dikembangkan oleh Venkatesh pada tahun 2003 dari 8 metode atau teori terdahulu. Tujuan dari adanya teori UTAUT ini yaitu untuk memberikan kriteria atau variabel yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi informasi oleh penggunanya.

Dari uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian terkait evaluasi pelaksanaan rekam medis elektronik berdasarkan metode UTAUT.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bagaimana perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan rekam medis elektronik?

## C. TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku tenaga kesehatan dalam menggunakan rekam medis elektronik

### 2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavior intention*

b. Untuk mengetahui pengaruh *effort expectancy* terhadap *behavior intention*

c. Untuk mengetahui pengaruh *social influence* terhadap *behavior intention*

d. Untuk mengetahui pengaruh *facilitating condition* terhadap *use behavior*

e. Untuk mengetahui pengaruh *behavior intention* terhadap *use behavior*

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi rumah sakit terkait penerapan rekam medis elektronik.

### 2. Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan standar operasional prosedur penggunaan rekam medis elektronik.

### 3. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dalam penerapannya sebagai bahan ajar ataupun bahan penelitian dalam bidang sistem informasi manajemen rumah sakit khususnya terkait rekam medis elektronik.